

BAB III

PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Berdasarkan data yang telah dipaparkan objek pada penelitian ini adalah BPKD Klaten yaitu mengenai laporan realisasi anggaran dan APBD tahun 2016-2018

B. Jenis dan Sumber data

- a. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data statistik yang dapat dihitung langsung dan berupa angka.
- b. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh bukan dari sumber pertama atau data yang telah diolah atau dipublikasikan seperti data APBD serta Laporan Realisasi Anggaran.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bagian yang penting karena dapat mempengaruhi cara dan alat dalam mendapatkan data yang valid. Teknik pengumpulan data adalah sebagai cara untuk membantu penulis dalam mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu

a. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dimana data yang diperoleh telah tersedia pada BPKD Klaten dalam penelitian ini adalah laporan realisasi anggaran dan APBD, selain itu juga informasi mengenai BPKD Klaten.

b. Studi kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data dengan menelusuri dan mempelajari dari sumber-sumber referensi atau buku yang berkaitan serta dapat dijadikan rujukan dalam menganalisis *flypaper effect* pada kabupaten klaten berdasarkan kinerja keuangan tahun 2016-2018

D. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif yaitu dengan melihat presentase perkembangan realisasi dari pendapatan asli daerah, belanja daerah, dan dana perimbangan selain itu, peneliti juga menggunakan kuantitatif deskriptif yaitu metode yang digunakan untuk menganalisis permasalahan berupa angka dari laporan keuangan yaitu dengan menggunakan analisis rasio keuangan daerah.

Dalam menilai *flypaper effect* maka langkah – langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Menghitung perkembangan realisasi antara pendapatan asli daerah, belanja daerah, dana perimbangan hal ini bertujuan untuk

mengetahui apakah pemerintah daerah dalam memenuhi kebutuhan publik cenderung menggunakan Pendapatan Asli Daerah atau dana perimbangan.

2. Selanjutnya peneliti menunjukkan *flypaper effect* dengan melihat kinerja keuangan daerah tersebut dengan menggunakan rasio keuangan. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:
 - a. Menghitung Rasio Kemandirian Keuangan Daerah, Rasio Efektivitas, Rasio Efisiensi, Rasio Aktivitas, Rasio Pertumbuhan, Rasio Kontribusi BUMD, Derajat Desentralisasi, dan Rasio Ketergantungan

1. Rasio Kemandirian keuangan daerah

Rumus rasio kemandirian (Mahmudi, 2011) yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Kemandirian} = \frac{\text{Pendapatan Asli Daerah}}{\text{Transfer pusat} + \text{Pinjaman}} \times 100\%$$

Tabel 3.1
Tingkat Kemandirian dan Kemampuan
Keuangan Daerah

Kemampuan Keuangan	Tingkat Kemandirian (%)	Pola Hubungan
Rendah Sekali	0%-25%	Instruktif
Rendah	25%-50%	Konsultatif
Sedang	50%-75%	Partisipatif
Tinggi	75% 100%	Delegatif

Sumber : Kepmendagri No690.900.327/1996 (dalam Putri&Nurlia, 2017)

Keterangan pola hubungan

- a) Pola hubungan instruktif menunjukkan bahwa pemerintah daerah dalam memenuhi kebutuhan daerahnya masih bergantung kepada pemerintah pusat sehingga dapat dikatakan bahwa daerah tersebut tidak mampu dalam melaksanakan otonomi daerah.
- b) Pola hubungan konsultatif menunjukkan bahwa pemerintah daerah masih bergantung kepada pemerintah pusat namun dapat dikatakan bahwa daerah tersebut sudah mampu melaksanakan otonomi daerah.
- c) Pola hubungan partisipatif menunjukkan bahwa daerah tersebut sudah cukup mandiri dan campur tangan pemerintah pusat sudah berkurang
- d) Pola hubungan delegatif yaitu menunjukkan bahwa pemerintah daerah telah mandiri serta tidak adanya campur tangan dari pemerintah pusat.

2. Rasio Efektivitas

Rumus rasio efektivitas (Mahmudi, 2011) yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Rasio Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi PAD}}{\text{Target PAD}} \times 100\%$$

Tabel 3.2**Kriteria Efektivitas Keuangan Daerah**

Kriteria Efektivitas	Presentase Efektivitas (%)
Sangat Efektif	>100%
Efektif	100%
Cukup Efektif	90%-99%
Kurang Efektif	75%-89%
Tidak Efektif	<75%

Sumber: Mahmudi, 2011

3. Rasio Efisiensi

Rumus rasio efisiensi (Mahmudi, 2011) yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Efisiensi} = \frac{\text{Biaya Dikeluarkan untuk PAD}}{\text{Realisasi Penerimaan PAD}} \times 100\%$$

Tabel 3.3**Kriteria Efisiensi Keuangan Daerah**

Kriteria Efisiensi	Presentase Efisiensi (%)
Sangat Efisien	< 5%
Efisien	5%-10%
Cukup Efisien	11%-20%
Kurang Efisien	21%-30%
Tidak Efisien	> 30%

Sumber: Mahmudi, 2011

4. Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Mahmudi, 2011) sebagai berikut:

$$\text{RBR} = \frac{\text{Belanja rutin}}{\text{Total APBD}} \times 100\%$$

$$\text{RBR} = \frac{\text{Belanja modal}}{\text{Total APBD}} \times 100\%$$

5. Rasio Pertumbuhan

Rumus dari rasio pertumbuhan (Mahmudi, 2011) adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Pertumbuhan} = \frac{\text{PADt1} - \text{PADt0}}{\text{PADt0}} \times 100\%$$

6. Derajat kontribusi BUMD

Rasio kontribusi BUMD dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Mahmudi, 2011):

$$\text{DK BUMD} = \frac{\text{Penerimaan Bagian Laba BUMD}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100\%$$

7. Derajat Desentralisasi

Derajat desentralisasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Mahmudi, 2010):

$$\text{Derajat Desentralisasi} = \frac{\text{Pendapatan Asli Daerah}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100\%$$

Tabel 3.4
Kategori Tingkat Desentralisasi

No	Derajat Desentralisasi	Kategori
1	Sangat baik	>50,00%
2	Baik	40,01%-50,00%
3	Sedang	30,01%-40,00%
4	Cukup	20,01%-30,00%
5	Kurang	10,01%-20,00%
6	Sangat kurang	0-10,00%

Sumber : Mahmudi, 2011

8. Rasio Ketergantungan

Rasio Ketergantungan dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Mahmudi, 2011) sebagai berikut:

$$\text{Rasio Ketergantungan} = \frac{\text{Pendapatan Transfer Pusat}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100\%$$

Tabel 3.5
Kategori Tingkat Ketergantungan Keuangan Daerah

No	Tingkat Ketergantungan	Kategori
1	Sangat Tinggi	>50,00%
2	Tinggi	40,01%-50,00%
3	Cukup	30,01%-40,00%
4	Sedang	20,01%-30,00%
5	Rendah	10,01%-20,00%
6	Sangat Rendah	0%-10,00%

Sumber : Mahmudi, 2011

3. Mendiskripsikan dan menyimpulkan hasil dari kualitatif deskriptif dan hasil dari perhitungan rasio keuangan apakah Kabupaten Klaten mengalami *flypaper effect* atau tidak. Kriteria suatu daerah mengalami *flypaper effect* yaitu jika realisasi Pendapatan Asli

Daerah lebih kecil dari realisasi dana perimbangan atau transfer pusat Haryani, (2017).